

**PEMBERDAYAAN EKONOMI IBU PKK MELALUI GALERI
BANK SAMPAH DAN URBAN FARMING MENUJU
PEMBANGUNAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN
DI KAMPUNG MERGOSONO**

Muhammad Iqbal Fawwaz^{1*}, Muhammad Fikri Akbar², Madziatul Churiyah³, Sholikhan⁴

¹⁻³ Universitas Negeri Malang

⁴ Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

E-mail: ¹⁾ muhammad.iqbal.1904136@students.um.ac.id

Abstract

Waste management is a pressing concern in urban areas, and one effective solution is the establishment of a waste bank. In Kampung Mergosono, addressing waste issues involves active participation from the PKK (Family Welfare Movement) mothers. The goal is to educate and empower the community in waste management, fostering social awareness and behavior change through the "Waste Bank Gallery" for sustainable environmental development. The target audience is the PKK mothers, who are expected to lead the implementation of the waste bank gallery. The approach includes counseling on waste issues, waste management solutions, the Waste Bank Gallery program, waste handling procedures, task delegation, schedules, involved parties, and the benefits of proper waste management. Additionally, practical recycling of valuable waste materials and the use of organic waste as fertilizer for urban farming are taught. The outcome shows effective dissemination of the Waste Bank Gallery program, contributing to improved waste management in the area.

Keywords: Sustainable Environmental Development, Urban Farming, Waste Bank Gallery

Abstrak

Pengelolaan sampah adalah masalah penting di wilayah perkotaan, dan salah satu solusi efektifnya adalah dengan mendirikan bank sampah. Di Kampung Mergosono, penanganan masalah sampah melibatkan partisipasi aktif dari ibu-ibu PKK (Pokja Penggerak Kesejahteraan Keluarga). Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat dalam mengelola sampah, sehingga mereka memiliki kesadaran sosial untuk mengubah perilaku dalam mengatasi sampah melalui "Galeri Bank Sampah" untuk pembangunan lingkungan yang berkelanjutan. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK, yang diharapkan akan menjadi penggerak utama dalam menjalankan galeri bank sampah. Metodenya melibatkan penyuluhan dan praktik pengolahan sampah. Materi penyuluhan mencakup permasalahan sampah di Kampung Mergosono, solusi penanganan sampah, program Galeri Bank Sampah, prosedur pengelolaan sampah, pembagian tugas, jadwal kerja, pihak yang terlibat, dan manfaat dari pengelolaan sampah yang baik. Selain itu, materi edukasi melibatkan praktik daur ulang sampah bernilai ekonomis dan pengenalan manfaat pupuk organik dari sampah bagi pertanian perkotaan yang dimiliki oleh ibu-ibu PKK. Hasil dari kegiatan sosialisasi dan edukasi menunjukkan bahwa program galeri bank sampah telah tersosialisasi di seluruh wilayah dan berhasil mengatasi permasalahan pengelolaan sampah.

Kata kunci: Galeri Bank Sampah, Pembangunan Lingkungan Berkelanjutan, Urban Farming

1. PENDAHULUAN

PKK mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mensejahterakan masyarakat. Sebagai mitra kerja pemerintah, PKK telah membantu melakukan edukasi dan sosialisasi untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera (Dikayuana et al., 2020). Terlebih di masa pemanasan global saat ini, PKK tidak hanya membantu melakukan edukasi tentang penghijauan halaman rumah, tetapi PKK merupakan ujung tombak pemerintah dalam mewujudkan pembangunan lingkungan berkelanjutan. Melalui program "HATINYA PKK", bahwa PKK telah mengajak masyarakat untuk membuang sampah rumah tangga dengan memilah terlebih dahulu sesuai jenisnya.

Demikian pula yang telah terjadi di Kampung Mergosono, juga terdapat program pemanfaatan sampah untuk didaur ulang menjadi produk bernilai ekonomis telah dilakukan lebih dari 5 tahun yang lalu, melalui program galeri bank sampah yang dimotori oleh ibu-ibu PKK. Sampah menjadi masalah yang besar di masyarakat karena kesadaran masyarakat yang masih kurang dalam membuang sampah pada tempatnya (Sumiyati et al., 2020). Hal ini menjadi tantangan bagi kelompok bank sampah untuk mengajak masyarakat agar lebih sadar dalam membuang sampah pada tempat yang sesuai. Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum memahami betapa pentingnya memilah sampah sejak dari rumah agar dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat (Saidah et al., 2021). Sumber daya yang kurang memadai seperti kurangnya modal dan kurangnya pengetahuan dalam pengolahan sampah menjadi juga mempengaruhi kinerja kelompok bank sampah (Sekarningrum et al., 2020). Saat ini kegiatan galeri bank sampah terus berkembang rata-rata setiap rumah memiliki tong sampah di depan rumahnya, minat dan kesadaran warga juga terus bertambah, khususnya dari kelompok kerbersihan lingkungan Mergosono. Kelompok kerbersihan lingkungan ini melibatkan ibu-ibu anggota 40 orang, artinya kelompok ini mampu membantu pemerintah untuk mengelola sampah kertas dan plastik di sekitar lingkungan rumah dan meningkatkan kegiatan wirausaha warga terutama ibu rumah tangga (Fawwaz et al., 2022).

Hingga saat ini dua program ini masih terus berjalan. Hampir tiap rumah bisa memanen tiap hari, yang masih pada tahap untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Jika ada panen yang berlebih, maka dibagikan ke tetangga yang membutuhkan. Meskipun kegiatan ini sudah berlangsung lebih dari 5 tahun, namun masih banyak kendala yang dihadapi, antara lain: 1) Ibu-ibu PKK masih belum mampu membuat model tanam khusus lahan terbatas baik itu hidroponik, aquaponik, atau vertikultur, karenanya selama ini hanya model polybag atau pot; 2) kesulitan untuk membuat media tanam yang subur, hal ini nampak ada beberapa tanaman yang tumbuhnya kurang sehat; 3) belum bisa membuat pembibitan sendiri, belum paham memilih bibit yang unggul dan kesulitan memindahkan tanaman dari kotak pembibitan ke pot atau polybag, terbukti masih banyak yang layu atau mati; 4) belum bisa membuat pupuk yang ramah lingkungan (organik atau kompos), karenanya masih menggunakan pupuk pabrik, hal ini akan menambah pengeluaran; 5) belum menguasai bagaimana cara memupuk dan kapan memupuk yang baik; 6) belum memahami teknik perawatan tanaman yang baik (kapan harus menyiram, seberapa air yang digunakan, belum mengenal hama tanaman, dan membasminya, bagaimana penanganan gulma); 7) belum mampu memilah sampah yang dapat didaur ulang; 8) belum bisa membuat katalog model produk karya dengan bahan yang tersedia; 9) belum memiliki etalase kaca untuk hasil produk yang dihasilkan oleh kelompok bank sampah.

Oleh karena itu sangat perlu diupayakan pemecahan permasalahan yang dihadapi kelompok kebersihan lingkungan di RW 3 Kelurahan Mergosono Kecamatan Kedungkandang, melalui pemberdayaan masyarakat, yang mencakup enabling,

empowering dan protecting. Enabling merupakan penciptaan kondisi yang memungkinkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dapat berkembang. Empowering merupakan peningkatan kekuatan potensi yang dimiliki masyarakat dengan langkah nyata, melalui penyediaan berbagai input dan membuka peluang sehingga kelompok kebersihan lingkungan lebih berdaya. Sedangkan protecting adalah melindungi dan membela kelompok kebersihan lingkungan. Kegiatan ini dilakukan melalui alih teknologi, pendampingan dan pelatihan, agar mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas produk galeri bank sampah dan desain produk., sehingga mampu memiliki nilai ekonomis dan dapat menjadi tambahan pendapatan bagi keluarga (Prasetyo et al., 2019).

2. METODE PENELITIAN

Khalayak sasaran kegiatan ini ibu-ibu rumah tangga kelompok kebersihan lingkungan di wilayah Kelurahan Mergosono, Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Koordinasi dan sinkronisasi dengan mitra (ibu-ibu rumah tangga) kelompok kebersihan lingkungan. Koordinasi jadwal dan tempat pelatihan bertujuan agar (ibu-ibu rumah tangga) kelompok usaha kebersihan lingkungan bisa hadir dan tidak berbenturan dengan kegiatan lain. Sedangkan Sinkronisasi materi disusun didasarkan atas analisis kebutuhan peserta yang dilaksanakan melalui tanya jawab (diskusi) dengan melibatkan perwakilan ibu-ibu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan mereka. Dengan demikian materi pelatihan betul-betul sesuai kebutuhan dan pelatihannya bisa berjalan efektif dan efisien.
2. Pelatihan dan pendampingan yang mencakup: a) Pembuatan pupuk organik dan kompos; b) perawatan tanaman; c) Teknik hasil panen; d) Pengelolaan sampah; dan e) Pembuatan produk kerajinan dari sampah kertas dan plastik.
3. Monotoring dan Evaluasi kegiatan

Pada tahap ini akan dilaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian pada mitra. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No	Jenis Evaluasi	Indikator
1	Evaluasi proses pembuatan pupuk kompos atau organik dari limbah rumah tangga.	Didasarkan pada kemampuan pembuatan pupuk kompos atau organik dari limbah rumah tangga.
2	Evaluasi kemampuan perawatan tanaman dan menanggulangi serangan hama dan gulma.	Didasarkan pada kemampuan perawatan tanaman dan menanggulangi serangan hama dan gulma.

No	Jenis Evaluasi	Indikator
3	Evaluasi kemampuan teknik hasil panen.	Didasarkan pada kemampuan teknik hasil panen .
4	Evaluasi kemampuan pengelolaan sampah berdasarkan jenisnya	Didasarkan pada kemampuan pengelolaan sampah berdasarkan jenisnya
5	Evaluasi kemampuan pembuatan produk kerajinan sampah	Didasarkan pada kemampuan pembuatan produk kerajinan sampah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengelolaan galeri bank sampah dan peningkatan *urban farming* terdiri dari lima kegiatan yaitu: Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi jadwal dan tempat, Pelatihan pembuatan pupuk kompos atau organik dari limbah rumah tangga; Pelatihan dan pendampingan perawatan tanaman dan menanggulangi baik serangan hama maupun gulma, pelatihan dan pendampingan hasil panen, Pelatihan pengelolaan sampah berdasarkan jenisnya, dan pelatihan pembuatan produk kerajinan sampah. Adapun hasil dan pembahasannya terpapar di bawah ini.

Kegiatan koordinasi dan sinkronisasi jadwal dan tempat pelatihan serta penyusunan materi pelatihan. Pada kegiatan awal ini, koordinasi masih bersifat umum, belum ke teknis perkegiatan. Karena koordinasi teknis perkegiatan dilakukan setiap awal kegiatan pelatihan dan pendampingan. Koordinasi awal ini mengarah pada kesepakatan umum tentang jadwal dan tempat pelatihan bertujuan agar anggota kelompok lingkungan Ibu PKK bisa hadir dan tidak berbenturan dengan kegiatan lain. Sedangkan sinkronisasi materi pelatihan disusun didasarkan atas analisis kebutuhan peserta yang dilaksanakan melalui tanya jawab (diskusi) dengan melibatkan perwakilan ibu-ibu anggota kelompok kebersihan lingkungan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam kondisi kegiatan pengelolaan sampah dan *urban farming* kebutuhan mereka. Dengan demikian materi pelatihan betul-betul sesuai kebutuhan dan pelatihannya bisa berjalan efektif dan efisien. Dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga anggota kelompok kebersihan lingkungan juga diharapkan mampu menginventaris berbagai barang/bahan yang akan diperlukan dalam setiap pelatihan. Dalam koordinasi awal ini diwakili 3 orang peserta, tim 2 orang dan mahasiswa yang terlibat 3 orang.

Pelatihan teknik pembuatan pupuk kompos organik. Ibu-ibu sebagai mitra, selama ini hanya memberi vitamin B1, sehingga begitu ada pendampingan tentang pembuatan kompos, maka mitra sangat tertarik, dan ingin segera mencoba. Hanya saja mitra masih ragu-ragu, dan takut gagal. Tetapi karena pendampingan dilakukan lebih dari 4 kali maka, lambat laun muncul kepercayaan. Menurut mitra pembuatan kompos dengan cara penyimpanan di tong bekas cat memiliki banyak keuntungan, antara lain: a) menghemat biaya, sedangkan bila dengan produk vitamin dan kompos kemasan lebih mahal; b) bahan yang diperlukan menggunakan sampah organik dari dapur; c) lebih mudah untuk mengingat waktu pemberian pupuk karena terdapat keterangan yang bisa ditulis di tong pupuk kompos (Maria et al., 2022).



Gambar 1. Foto Bersama Pelatihan Produk Hasil Kerajinan Daur Ulang Sampah



Gambar 2. Pembuatan Produk Kerajinan Daur Ulang Sampah



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Galeri Bank Sampah Mergosono



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Urban Farming

Pelatihan perawatan tanaman. Pada kegiatan ini, seluruh anggota mitra terlibat. Hal ini dikarenakan semua mitra belum memahami penanganan yang harus dilakukan ketika tanaman terkena penyakit. Dari hasil pelatihan perawatan tanaman, semua peserta dapat memahami perawatan tanaman sayuran yang baik, dengan melakukan penyiraman di saat pagi atau malam hari. Terkait tentang penyakit tanaman, peserta diberi pemahaman untuk menggunakan obat hanya tanaman sayur terkena penyakit, tidak perlu rutin setiap waktu lebih menyesuaikan kondisi tanaman.

Pelatihan dan pendampingan hasil panen. Sebelum ada pelatihan dan pendampingan, hasil panen produk sayuran seperti sawi sayur asin langsung dipanen dengan memotong bagian bawah tanaman tanpa sisa, kemudian tim pengabdian memberikan saran kepada peserta teknik memotong dari pinggir yang sudah siap panen, karena kebutuhan dapur yang sedikit, sehingga tanaman sawi sayur asin masih bisa berkembang kembali tanpa harus pembibitan ulang. Kemudian tim pengabdian melanjutkan dengan penataan vertical garden yang telah dipasang di jalan poros samping masjid. Penataan vertical garden diisi aneka tanaman hias dengan menggunakan pot gantung.

Pelatihan pembuatan produk kerajinan daur ulang ini berhasil memberikan pemahaman yang kuat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan potensinya dalam pembuatan produk kerajinan daur ulang. Peserta diajarkan cara-cara efektif dalam memilah, mengumpulkan, dan mengolah sampah menjadi produk yang bernilai. Peningkatan kesadaran lingkungan dalam pelatihan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang dampak negatif dari sampah terhadap lingkungan. Menciptakan kreativitas peserta dengan mendapatkan keterampilan baru dalam menciptakan produk kerajinan unik dari bahan-bahan daur ulang. Bahkan potensi ekonomi kreatif juga timbul dengan adanya kegiatan mengubah sampah menjadi produk bernilai, pelatihan ini membuka peluang ekonomi baru bagi peserta.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan di kelompok Ibu PKK Kelurahan Mergosono Kota Malang memiliki beberapa kendala dan pendukung, antara lain: a) Motivasi para anggota mitra tergolong tinggi untuk melakukan daur ulang sampah dan *urban farming*, artinya para mitra mau menerima hasil pengabdian, b) Kendala yang dihadapi adalah penyesuaian kesamaan jadwal antar anggota mitra sangat sulit, sehingga untuk hadir seluruh dalam setiap kegiatan agak sulit, mengingat para mitra disamping ibu rumah tangga memiliki kesibukan.

4. KESIMPULAN

Dalam konteks ini, PKK telah memainkan peran penting dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Melalui berbagai program seperti "HATINYA PKK," PKK telah berhasil mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, termasuk pemilahan sampah sejak tingkat rumah tangga. Di Kampung Mergosono, program "Galeri Bank Sampah" yang digerakkan oleh ibu-ibu PKK telah membantu mengatasi permasalahan sampah dengan mengubahnya menjadi produk bernilai ekonomis. Meskipun program-program ini telah berjalan selama lebih dari lima tahun dan memberikan dampak positif bagi masyarakat, masih ada sejumlah tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan sampah serta kebutuhan akan sumber daya tambahan seperti modal dan pelatihan.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya lebih lanjut dalam pemberdayaan masyarakat, terutama anggota PKK dan kelompok bank sampah. Hal ini dapat mencakup penyediaan pelatihan lebih lanjut dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan, pendampingan dalam pengembangan keterampilan bertani dan mengelola bank sampah, serta dukungan dalam mencari sumber daya tambahan seperti modal. Selain itu, perlu ditingkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah sejak dari rumah tangga, dan ini dapat dicapai melalui kampanye edukasi yang lebih intensif. Dengan upaya ini, diharapkan program-program seperti "Galeri Bank Sampah" dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat, sambil berkontribusi pada upaya pembangunan lingkungan yang berkelanjutan..

DAFTAR PUSTAKA

- Dikayuana, D., Sulastri, S., & Fedryansyah, M. (2020). Community Practice Melalui Program Inovasi Pembangunan dan Pemberdayaan Kewilayahaan (PIPPK) di Kota Bandung. *Share : Social Work Journal*, 9(2). <https://doi.org/10.24198/share.v9i2.24776>
- Fawwaz, M. I., Akbar, M. F., Churiyah, M., & Sholikhah. (2022). PENGEMBANGAN URBAN FARMING MENUJU KETAHANAN PANGAN KELUARGA. *PRIMA : PORTAL RISET DAN INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(4). <https://doi.org/10.55047/prima.v1i4.348>
- Maria, H., Fattah, L., & Azis, Y. (2022). Level of Community Participation in Community-Based Urban Farming Development in Banjarbaru City, Indonesia. *European Journal of Agriculture and Food Sciences*, 4(5). <https://doi.org/10.24018/ejfood.2022.4.5.584>
- Prasetyo, W. H., Kamarudin, K. R., & Dewantara, J. A. (2019). Surabaya green and clean: Protecting urban environment through civic engagement community. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 29(8). <https://doi.org/10.1080/10911359.2019.1642821>
- Saidah, H., Widianty, D., Rofaida, A., Sideman, I. A. O. S., Rohani, R., & Permadi, L. A. (2021). Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Kompos di Desa Bon Jeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal PEPADU*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/jurnalpepadu.v2i1.288>
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Sosialisasi dan Edukasi Kangpisman (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan Sampah). *Kumawula: Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1).
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i1.25244>
Sumiyati, S., Ramadan, B. S., Sarminingsih, A., Rezagama, A., Lingkungan, D. T.,
Teknik, F., & Diponegoro, U. (2020). Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Barang
Bernilai Seni Tinggi Bagi Paguyuban Bank Sampah Kota Semarang Sri. *Jurnal
Pasopati, 2(4).*